

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Sehubungan dengan masalah dan tujuan peneliti, maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis (dalam Pratiwi, 2019, hlm. 29) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran mereka dalam praktik sosial.

Kunandar (dalam Zurtina, 2017, hlm. 35-36) mengemukakan tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah nyata di kelas dan meningkatkan kinerja guru pada kegiatan pengembangan profesinya. Selanjutnya menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Istikomah, 2019, hlm. 44), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan saling melengkapi yang terdiri dari empat langkah penting yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan juga refleksi.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Dalam satu kali pelaksanaan siklus, terdapat penjelasan materi sekaligus penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, lalu selanjutnya akan dilakukan tes untuk melihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Pada setiap siklusnya juga terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, dan yang terakhir adalah refleksi terhadap tindakan yang dilakukan peneliti pada setiap siklusnya.

Keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan pada akhir siklus tertentu kembali lagi kepada hasil yang dicapai pada siklus yang terakhir. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian akan dicukupkan. Namun apabila ternyata hasil dari penelitian masih belum mencapai hasil yang diharapkan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus yang berikutnya.

Untuk lebih jelasnya, empat langkah dalam penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Istikomah, 2019, hlm. 44) adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Merancang rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang perlu dipersiapkan pada tahap ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengembangan materi, media pembelajaran, LKPD/LKS, merancang tes untuk dikerjakan oleh siswa setelah diterapkan model *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Tindakan dilakukan dengan teliti dan terkendali agar dapat mencapai peningkatan yang diharapkan. Yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan hal-hal yang sudah dipersiapkan sebelumnya, lalu menerapkan model *student facilitator and explaining*.

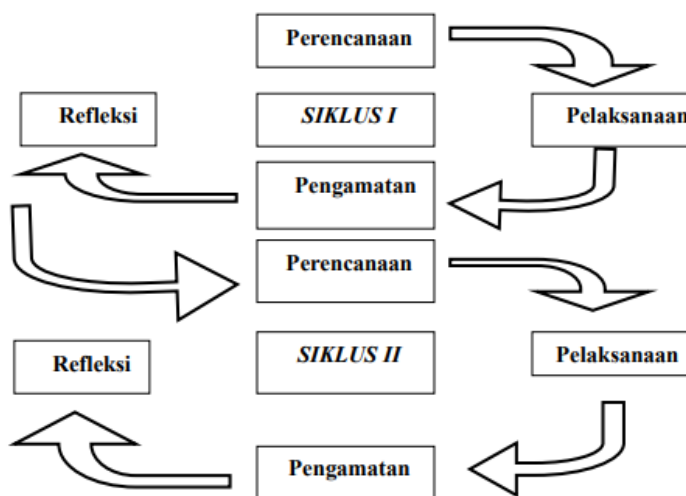
c. Observasi

Mengamati pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini melihat apakah rencana dan tindakannya berhasil atau tidak. Kegiatan pengamatan/observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan mengingat kembali dan merenungkan suatu tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dilakukan untuk mengkaji hasil tindakan pada setiap siklus mengenai penerapan model *student facilitator and explaining* pada pembelajaran IPS. Hal tersebut penting dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidak adanya peningkatan hasil belajar pada siswa.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah model dari Kemmis dan Mc Taggart. Berikut ini merupakan gambar alur penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart (dalam Yunita, 2019, hlm 36):



Gambar 3. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart (dalam Yunita, 2019, hlm. 36)

Adapun Prosedur dari setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Siklus Pertama

1) Tahap Perencanaan

- Menetapkan materi
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Mempersiapkan media pembelajaran dan alat yang dibutuhkan
- Menyusun dan mempersiapkan lembar kerja peserta didik
- Membuat soal tes evaluasi sebagai alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

2) Tahap Pelaksanaan/Tindakan

- Mengkondisikan kelas sebagai ruang belajar untuk siswa
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dirancang dengan menerapkan model student facilitator and explaining pada pembelajaran. langkah-langkah dari model tersebut adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
- c. Memilih ketua kelompok dimana satu kelompok memiliki satu orang ketua kelompoknya yang nantinya bertugas menjelaskan kepada anggotanya sampai mendapatkan sebuah kesimpulan dari materi yang diberikan
- d. Memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran
- e. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa
- f. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- Melaksanakan tes evaluasi untuk mengetahui apakah ada atau tidak adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *student facilitator and explaining*.

3) Observasi/Pengamatan

Mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam aktivitas pembelajaran. Kegiatan pengamatan berlangsung pada saat siswa dan guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran.

4) Refleksi

Kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil tindakan dari setiap siklusnya. Tahap ini dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama dan menjadi pertimbangan pada siklus yang kedua.

b. Prosedur Siklus Kedua

1) Tahap Perencanaan

- Merevisi RPP berdasarkan temuan pada tahap refleksi di siklus satu
- Menyusun kembali skenario pembelajaran
- Menyiapkan kembali media dan alat yang dibutuhkan

2) Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan di siklus dua merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan di siklus satu.

3) Observasi/Pengamatan

Mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam aktivitas pembelajaran. Kegiatan pengamatan berlangsung pada saat siswa dan guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran.

4) Refleksi

Kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil tindakan dari setiap siklusnya. Tahap ini dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus kedua dan menjadi pertimbangan apakah peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya atau cukup sampai siklus dua saja.

3.2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang guru dan siswa kelas IV sekolah dasar yang berjumlah 30 orang siswa, terdiri dari 21 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukamaju yang berlokasi Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena karakteristik sekolahnya yang sangat sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Di sekolah tersebut masih dominan menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan partisipasi aktif siswa pun dirasa masih kurang dalam pembelajaran.

3.3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.3.1. Observasi

Menurut Ibid (dalam Zurtina, 2017, hlm 40) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara teliti dan dilengkapi pencatatan yang sistematis. Observasi dilakukan dengan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3.3.2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan kepada beberapa orang siswa yang merupakan perwakilan dari setiap kelompoknya. Peneliti akan melakukan dua

kali kegiatan wawancara. Wawancara pertama dilakukan sebelum peneliti merancang kegiatan pembelajaran menggunakan model *student facilitator and explaining* yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan kesulitan yang dirasakan oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran sebelum diterapkan model *student facilitator and explaining*. Wawancara kedua dilakukan setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui feedback siswa dan juga apa yang dirasakan siswa saat mengikuti pembelajaran menggunakan model *student facilitator and explaining*. Selain itu kegiatan wawancara juga akan sangat membantu dalam kegiatan observasi dan refleksi.

3.3.3. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dalam penelitian. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk menilai apakah ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah materi dibelajarkan.

3.3.4. Instrumen Penelitian

a. Lembar Instrumen Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memantau kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD. Lembar observasi pada penelitian ini akan diisi oleh guru kelas IV selaku observer pada penelitian ini. Lembar observasi tersebut terdiri dari 2 jenis yaitu lembar untuk mengobservasi peneliti dan lembar untuk mengobservasi siswa.

b. Lembar Instrumen Wawancara

Lembar instrumen wawancara digunakan untuk menjadi pedoman melakukan wawancara kepada setiap siswa yang menjadi perwakilan kelompok sebelum melaksanakan kegiatan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan setelah diterapkan model *student facilitator and explaining*.

c. Tes Hasil Belajar

Menurut Arikunto (dalam Lutfi, 2017, hlm. 31) adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara yang ditentukan.

Tes biasanya digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang dikerjakan siswa setelah mengikuti aktivitas pembelajaran.

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

3.4.1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui hasil belajar siswa.

a. Skor Tes

Menurut Komalasari (dalam Lestari, 2019) rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban siswa yang benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tes evaluasi terdiri dari 20 soal. Terdiri dari 15 soal pilihan ganda yang masing-masing soal bobot skornya 1, dan 5 soal esai yang masing-masing soal bobot skornya 2. Sehingga skor keseluruhan dari tes evaluasi pada penelitian ini adalah 25. Sehingga pengolahan data hasil belajar siswa melalui pengerjaan tes evaluasi menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor tes} = \frac{\text{Jumlah skor}}{25} \times 100$$

Siswa yang memperoleh hasil belajar sama dengan atau lebih dari KKM (KKM = 70), maka siswa tersebut dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Sedangkan siswa yang memperoleh hasil belajar kurang dari KKM (KKM = 70), maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran.

b. Rata-Rata Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010, hlm. 109) menentukan rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata-rata nilai siswa} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : $\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa

c. Ketuntasan Klasikal

Menurut Sudjana (2010, hlm. 109) menentukan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal (\%)} = \frac{\Sigma P}{\Sigma N} \times 100$$

Keterangan : ΣP = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM

ΣN = Jumlah seluruh siswa

Selanjutnya, nilai yang telah diperoleh dikategorikan berdasarkan kategori keberhasilan belajar menggunakan rumus rentang predikat menurut Kemendikbud (dalam Firliana, 2019, hlm. 32) yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang predikat} &= \frac{(\text{Nilai maksimum} - \text{KKM}) + 1}{3} \\ &= \frac{(100 - 70) + 1}{3} \\ &= 10,33 \end{aligned}$$

Setelah melakukan perhitungan rentang predikat, maka dihasilkan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Rentang Skor	Predikat
90,67 - 100,00	A (Sangat Baik)
80,34 - 90,66	B (Baik)
70,00 - 80,33	C (Cukup)
<70	D (Perlu Bimbingan)

d. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui kualitas peningkatan atau selisih hasil belajar siswa antara hasil di pra siklus, siklus I dan juga siklus II. Uji N-Gain dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

- Siklus I

$$g = \frac{\text{skor pra siklus} - \text{skor siklus I}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pra siklus}}$$

- Siklus II

$$g = \frac{\text{skor siklus I} - \text{skor siklus II}}{\text{skor maksimal} - \text{skor siklus I}}$$

Tabel 3. 2 Interpretasi Indeks N-Gain

Gain	Klasifikasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

(Lestari dan Yudhanegara, 2017, hlm. 235)

3.4.2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Adjirante dkk., 2017, hlm. 110) adalah sebagai berikut:

a. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel lalu melakukan penarikan kesimpulan.

c. Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah penyampaian intisari, dari penyajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan atau informasi yang singkat dan jelas.

3.5. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu jika 80% siswa mendapatkan nilai kognitif \geq nilai KKM dan nilai rata-rata siswa meningkat 20%.